

Konsep Pendidikan Profetik Sebagai Pilar Humanisme

Wahyu Ningsih

STAI Fatahillah Serpong, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: wningsih20300@gmail.com

Sufitriyani

STAI Fatahillah Serpong, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: fitrisufit42@gmail.com

Siti Diyaus Sobah

STAI Fatahillah Serpong, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: sitidiyaussobah@gmail.com

Koresponden Penulis: wningsih20300@gmail.com

Abstract. *Prophetic education refers to the teachings and example of Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam as the last Prophet and messenger of Allah Subhanahu wa Ta'ala. This concept emphasizes the importance of integrating humanist values in education. Prophetic education as a pillar of humanism teaches individuals to develop a deep understanding of human values, empathy and social justice. In practice, prophetic education encourages individuals to develop character with noble character and good behavior. Education is not only about academic knowledge but also about forming a good and responsible personality. Prophetic education teaches individuals to become human beings who contribute positively to society. By applying the concept of prophetic education as a pillar of humanism, it can be hoped that individuals will become humans who are more aware of human values, empathy and social justice. This will help in building a harmonious society; fair and prosperous.*

Keywords: *Education, Prophetic Education, and Humanism*

Abstrak. Pendidikan profetik mengacu pada ajaran dan teladan Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir dan utusan Allah SWT. Konsep ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai humanisme dalam pendidikan. Pendidikan profetik sebagai pilar humanisme mengajarkan kepada individu untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan keadilan sosial. Dalam praktiknya, pendidikan profetik mendorong individu untuk mengembangkan karakter yang berakhlak mulia dan berperilaku yang baik. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan profetik mengajarkan individu untuk menjadi manusia yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan menerapkan konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanisme, dapat diharapkan bahwa individu akan menjadi manusia yang lebih sadar akan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan keadilan sosial. Hal ini akan membantu dalam membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Profetik, dan Humanisme

A. LATAR BELAKANG

Dalam era modern yang penuh dengan berbagai tantangan dan perubahan, perspektif humanisme dalam Islam menjadi semakin relevan. Islam sebagai agama yang universal dan meluas ke seluruh aspek kehidupan manusia, memiliki pandangan yang kuat tentang martabat manusia, kebebasan berpikir, empati, dan keadilan sosial. Perspektif ini menekankan pentingnya pengembangan potensi manusia dan pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Humanisme dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Muhammad SAW. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap individu diberikan potensi dan kemampuan untuk berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia. Islam menghargai martabat manusia dan menekankan bahwa semua manusia, tanpa memandang ras, agama, atau status sosial, memiliki nilai yang sama di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Dalam Islam, kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihormati. Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai teladan dalam agama Islam, mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan, merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengembangkan potensi intelektual mereka. Islam mengajarkan pentingnya pemikiran kritis dan rasionalitas dalam menjalani kehidupan. Dialog dan saling mendengarkan juga ditekankan dalam Islam sebagai cara untuk menyelesaikan perbedaan pendapat.

Empati dan keadilan sosial juga menjadi nilai penting dalam perspektif humanisme dalam Islam. Islam mengajarkan pentingnya berempati terhadap penderitaan sesama manusia dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Sedekah dan zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk membantu meringankan beban orang lain yang kurang beruntung. Keadilan sosial juga ditekankan dalam Islam, di mana setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan setara di mata hukum.

Dalam pendidikan, perspektif humanisme dalam Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter dan pengembangan akhlak yang baik. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang holistik, individu diharapkan dapat menggabungkan pemahaman agama dengan pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dalam praktiknya, pendidikan dalam perspektif humanisme Islam juga mengedepankan pembangunan sosial yang adil dan berkelanjutan. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan individu yang peduli terhadap lingkungan, berperan aktif dalam membantu masyarakat, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Dalam tulisan ini, gue akan menjelaskan dengan lebih mendalam tentang perspektif humanisme dalam Islam, termasuk nilai-nilai yang ditekankan, praktik pendidikan yang sesuai, dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Gue akan mencantumkan beberapa referensi yang bisa lo gunakan untuk memperdalam pemahaman tentang topik ini.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan literature yang berkaitan dengan pendidikan profetik sebagai pilar humanisme. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber demi mendapatkan informasi yang terkait. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber literature yang ada, baik dari buku, jurnal, tesis, artikel, ataupun penelitian lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan profetik. Napoleon Hill tidak memaknai pendidikan hanya sebagai sikap transformasi pengetahuan. Pendidikan diartikan berdasarkan asal kata yaitu kata latin *educio* yang berarti berkembang dari dalam, tumbuh, memenuhi hukum kegunaan. Maka dari itu, mengumpulkan dan menjelaskan informasi bukanlah inti makna pendidikan, melainkan merupakan pengembangan potensi diri. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Ahmad Marimba yang mengartikan tujuan utama pendidikan sebagai perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian primer melalui bimbingan sadar atau bimbingan guru. Namun kata nabi berasal dari bahasa Inggris *prophetical* yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang Nabi. Yakni sosok Nabi yang memiliki ciri-ciri individu yang ideal secara spiritual, sehingga menjadi pionir perubahan. dan dapat membawa masyarakat ke titik perbaikan dan terus berupaya melawan ketidakadilan. Secara etimologis, kata nabi berarti kenabian dan juga “*saleh*”.

Nabi bisa memberikan ramalan tentang masa depan baik di dunia maupun di akhirat. Profetik atau profetik adalah kajian pendidikan sebagai program besar nasional yang mempunyai kekuatan profetik untuk masa depan yang lebih cerah, yang dilakukan oleh seseorang yang disebut nabi, yaitu orang yang berbicara lebih awal atau pionir yangewartakan dirinya dan berbicara tentang masa depan.

Pendidikan profetik merupakan model alternatif bagi praktisi pendidikan untuk membangun kembali karakter peserta didik di semua lembaga Pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Pada dasarnya pendidikan profetik merupakan praktik pendidikan yang mencerminkan etika, moral dan nilai-nilai agama. Dari segi normatif dan konseptual, model pendidikan profetik Kuntowijoyo didasarkan pada Q.S Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya "Engkau adalah umat terbaik diturunkan/dilahirkan di tengah-tengah manusia untuk yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran dan beriman kepada Allah".

Ayat di atas menjelaskan bahwa, ada tiga pilar utama yang melandasi munculnya pendidikan profetik, yaitu liberasi, humanisasi, dan transendensi. Ketiga konsep tersebut, merupakan bekal umat muslim untuk menuju umat terbaik (*the chosen people*). Secara otomatis, umat muslim tidak dapat bermetamorfosis menjadi manusia pilihan secara praktis, karena umat Islam di haruskan agar berusaha dengan sungguh-sungguh dan berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairaat*).

Konsep pendidikan profetik mengacu pada ajaran dan teladan Muhammad SAW sebagai nabi dan utusan terakhir Allah SWT. Muhammad SWT tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan saja, namun juga memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai humanisme dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan profetik menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam pendidikan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, empati, dan berkeadilan sosial.

2. Pengertian Humanisme

Humanisme adalah suatu pandangan filosofis dan pendekatan dalam kehidupan yang menekankan pada martabat, nilai, dan potensi manusia. Humanisme menganggap bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan bertindak secara bebas, serta memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan diri dan menciptakan kehidupan yang bermakna. Konsep humanisme melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai universal, seperti kebebasan, kesetaraan, martabat, keadilan, dan kebahagiaan.

Dalam konteks agama, humanisme sering dihubungkan dengan pandangan sekuler yang menekankan pada kemampuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kebenaran melalui pemikiran rasional dan etika. Perspektif humanisme dalam Islam mengacu pada pendekatan yang menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, empati, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian integral dari ajaran agama Islam.

3. Hubungan Antara Pendidikan Profetik dan Humanisme

Pendidikan Profetik dan Humanisme memiliki hubungan yang erat dalam upaya membentuk kepribadian yang holistik dan mendorong nilai-nilai kemanusiaan.

a. Pendidikan Profetik sebagai sumber inspirasi dalam Humanisme

Pendidikan Profetik, yang mengambil ajaran dan teladan Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai pedoman utama, merupakan sumber inspirasi bagi nilai-nilai humanisme

seperti empati, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Melalui pendidikan profetik, siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan memperhatikan kebutuhan orang lain.

b. Pendidikan Profetik dalam membangun empati dan kepedulian

Pendidikan Profetik memberikan perhatian khusus pada pembangunan empati dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran tentang kehidupan dan teladan Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, siswa diajarkan merasakan dan memahami emosi orang lain, serta berempati terhadap penderitaan dan kesulitan mereka.

c. Pendidikan Profetik dalam mempromosikan keadilan

Pendidikan Profetik mengajarkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa diajarkan untuk berperilaku adil, memperlakukan semua orang dengan sama, dan menghindari diskriminasi. Konsep keadilan dalam pendidikan profetik juga mencakup keadilan sosial, di mana siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan sosial dan berperan aktif dalam memperjuangkan keadilan.

4. Implikasi Konsep Pendidikan Profetik dan Nilai-Nilai Humanisme Dalam Praktik Pendidikan

Konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanis memiliki implikasi yang signifikan dalam praktik pendidikan. Berikut ini adalah beberapa implikasi dari konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanis dalam praktik pendidikan:

a. Pendidikan yang inklusif

Konsep pendidikan profetik menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, sehingga mendorong praktik pendidikan yang inklusif. Pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, atau kondisi sosial-ekonomi. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup materi yang relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan serta melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pembentukan karakter yang baik

Pendidikan profetik sebagai pilar humanis bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada individu. Konsep ini menekankan pentingnya mengembangkan sikap empati, kepedulian sosial, kejujuran, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Praktik pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan profetik akan fokus pada pembentukan karakter yang lebih baik, bukan hanya pada pencapaian akademik semata.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pendidikan profetik sebagai pilar humanis mendorong pengembangan keterampilan sosial dalam praktik pendidikan. Selain memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, siswa juga diajarkan untuk berinteraksi dengan baik dengan sesama, mampu bekerja sama dalam tim, dan menghargai perbedaan. Praktik pendidikan yang memperhatikan aspek sosial ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih memahami dan peduli terhadap orang lain.

d. Pendidikan berbasis nilai

Konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanis menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap dan nilai-nilai yang baik pada individu. Oleh karena itu, praktik pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan profetik akan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam semua aspek pembelajaran, termasuk dalam evaluasi dan penghargaan.

e. Pendidikan sebagai sarana transformasi sosial

Konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanis memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu menghasilkan individu yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Praktik pendidikan yang menerapkan konsep ini akan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan dijadikan sarana untuk mengubah dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial.

Implikasi konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanis dalam praktik pendidikan mengarah pada pendekatan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, dan pengembangan individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama. Dengan menerapkan konsep ini, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berwawasan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan kemanusiaan memiliki implikasi yang signifikan dalam membentuk individu yang berkarakter baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menghargai martabat manusia, merangkul keberagaman, dan memperhatikan aspek moral dan etika dalam pendidikan. Dengan menerapkan konsep pendidikan profetik sebagai pilar humanisme, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz, A. 2018, Pendidikan Profetik Konsep, Prinsip, dan Implementasi. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Al-Attas. S. N, 2015, Islam and the Philosophy of Science. Kuala Lumpur, ISTAC.
- Amin. A, Pendidikan Profetik dalam Perspektif Humanis. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2017, 19-35.
- Asro, W. 2017, Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 1-18.
- Atiqullah dan Abd manna, 2022, Pendidikan Transformasional Profetik Sufistik di Sekolah, Pasaman Barat Sumatera Barat, CV Azka Pustaka,
- Hasan, M, 2016, Pendidikan Profetik dan Humanisme dalam Pembangunan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 263-278.
- Kurniawan, A. 2019, Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Profetik di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12No.1, 1-15.
- Nasution. H, 2013, Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pengantar, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Oktarina, N, 2019, Humanisme dalam Pendidikan: Tinjauan Filosofis dan Implikasinya dalam Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 7, No. 2, 187-202.
- Syamsuddin, A, Pendidikan Agama Islam: Sebuah Perspektif Humanis, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12 No. 2, 2014, 257-273.
- Wulandari, D. 2018, Pengaruh Pendidikan Profetik terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 313-330.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, dkk, 2020, Pendidikan Profetik Aktualisasi dan Internalisasi dalam Pembentukan Karakter, Kuningan, Goresan Pena.